

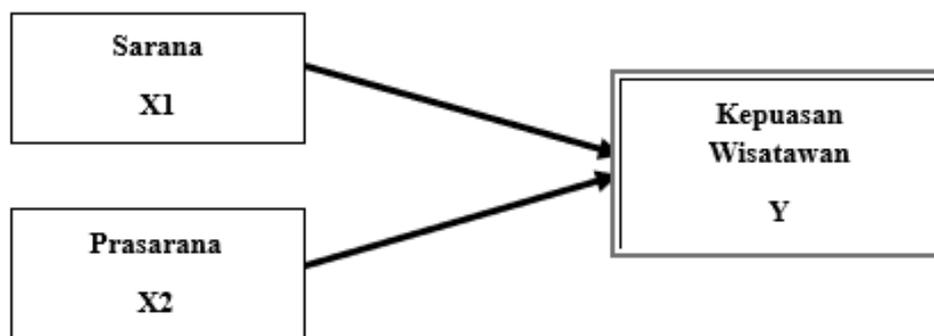
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Perancangan penelitian merupakan tahapan awal yang krusial dalam menetapkan arah serta memastikan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021) desain penelitian yaitu rencana sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan penelitian dengan struktur dan tujuan yang jelas, serta akan membantu peneliti dalam mengambil keputusan terkait metode yang tepat untuk digunakan. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sarana serta prasarana pariwisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain survei, observasi langsung, dan wawancara.

Desain penelitian ini secara garis besar digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Variabel sarana sebagai variabel bebas

X2 = Variabel prasarana sebagai variabel bebas

Y = Variabel kepuasan wisatawan sebagai variabel terikat

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan memiliki peran krusial dalam menyediakan data yang relevan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2021), partisipan adalah narasumber yang memahami objek penelitian serta mampu memberikan penjelasan terkait topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari destinasi wisata Nabawadatala sebagai sumber informasi utama dan wisatawan yang mengunjungi Nabawadatala selama periode penelitian berlangsung. Mereka dipilih berdasarkan kriteria spesifik, yakni harus berusia minimal 17 tahun, dan sedang mengunjungi destinasi wisata tersebut, serta bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian. Peserta dipilih melalui purposive sampling untuk menjamin bahwa mereka memiliki pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di destinasi wisata Nabawadatala, yang terletak di Jalan Pager Betis km.10, Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi, posisi strategis, serta potensi destinasi yang mampu menarik minat para wisatawan.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian berfungsi sebagai sumber data utama yang akan dianalisis. Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki sifat serta ciri khas tertentu sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Populasi diartikan sebagai total keseluruhan subjek yang berkaitan dengan penelitian, atau dapat pula dijelaskan sebagai jumlah menyeluruh dari individu yang menjadi fokus pengamatan.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengunjung destinasi wisata Nabawadatala pada bulan Juni 2025 sebanyak 873 orang. (*Sumber: Pengelola Destinasi Wisata Nabawadtala*)

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang representatif dari populasi secara efisien. Menurut Sugiyono (2021) sampel mencerminkan jumlah serta karakteristik yang ada dalam populasi. Ketika jumlah populasi terlalu besar sementara peneliti mengalami kendala dalam hal waktu, biaya, maupun tenaga, maka pengambilan sampel menjadi alternatif yang lebih efisien untuk memastikan penelitian tetap dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, penggunaan sampel memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif dari populasi secara efisien, tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2021), *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan dengan kriteria atau pertimbangan khusus sesuai tujuan penelitian. Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah mereka yang berkunjung dengan usia minimal 17 tahun sampai dengan usia 59 tahun untuk tujuan rekreasi serta menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Sebagian dari pengunjung Nabawadatala adalah yang berkepentingan ke padepokan seperti anggota komunitas GMRJ yang dibentuk oleh *owner* Nabawadatala, dan beberapa rombongan anak sekolah yang usianya dibawah 17 tahun.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menilai fenomena alamiah maupun sosial yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu studi. Sugiyono (2021) juga menegaskan jika instrumen penelitian memiliki peran sebagai alat yang digunakan

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data dapat diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi, maupun alat pengukuran lain yang dibuat untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian berperan vital dalam menjamin data yang terkumpul tepat, relevan, dan sesuai dengan sasaran penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan *skala Likert*. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang menjadi fokus studi. Menurut Arikunto (2020), kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh data dari responden, baik yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu maupun informasi pribadi yang dimiliki oleh mereka. Sedangkan Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa *skala Likert* digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tanggapan atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, pemanfaatan kuesioner dengan *skala Likert* memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dan terorganisir mengenai persepsi atau tanggapan responden terhadap variabel yang sedang diteliti.

### 3.4.1 Operasional Variabel

Mengacu pada judul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Wisata Nabawadatala di Kabupaten Sumedang", penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Untuk mengidentifikasi indikator serta menetapkan skala pengukurannya, diperlukan operasionalisasi variabel yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sarana (X <sub>1</sub> )	Sarana dapat diartikan sebagai fasilitas, alat, atau media yang digunakan	1. Sarana Pokok Kepariwisataan 2. Sarana Pelengkap Kepariwisataan	O R D I

Annisa Lainy Agnia, 2025

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk mencapai tujuan tertentu.	3. Sarana Penunjang Kepariwisataaan	N A L
<b>Prasarana (X<sub>2</sub>)</b>	Prasarana adalah istilah yang merujuk pada infrastruktur dasar dan fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan atau fungsi tertentu.	1. Aksesibilitas 2. Utilitas 3. Jaringan Pelayanan	O R D I N A L
<b>Kepuasan Wisatawan (Y)</b>	Kepuasan wisatawan adalah respon yang diberikan wisatawan setelah mengunjungi suatu destinasi wisata dengan membandingkan ekspektasi wisatawan dengan kenyataan setelah mengunjungi destinasi wisata.	1. Kesesuaian Harapan 2. Minat Kunjung Kembali 3. Kesiediaan Merekomendasikan	O R D I N A L

Mengacu pada **Tabel 3.1**, ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sarana, prasarana, dan kepuasan wisatawan, didefinisikan secara operasional melalui indikator-indikator yang terukur dan diolah menggunakan skala ordinal. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang sistematis dan relevan guna menganalisis hubungan antarvariabel secara akurat.

### 3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas penting untuk menilai kualitas instrumen penelitian. Menurut Musrifah dkk. (2021), validitas mengukur ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya dengan akurat, termasuk kemampuan mendeteksi perbedaan kecil pada atribut yang diukur. Jika data berdistribusi normal, validitas dapat diuji

menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Nilai korelasi  
 $\sum x$  : Total skor dari semua item pertanyaan x  
 $\sum y$  : Total skor dari semua item pertanyaan y  
 $\sum xy$  : Total hasil perkalian skor pertanyaan x dan y  
 $\sum x^2$  : Total kuadrat skor pertanyaan x  
 $\sum y^2$  : Total kuadrat skor pertanyaan y

Untuk menentukan validitas instrumen, ketentuan yang digunakan adalah:

- Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, data dianggap valid.
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, data dianggap tidak valid.
- Nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  menunjukkan data valid.
- Nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  menunjukkan data tidak valid.

Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel  $N=40$ , nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,312.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Sarana Pariwisata

Variabel	No Item	$r_{hitung}$	Sig.	Kriteria
Sarana Pariwisata ( $X_1$ )	X1.1	0,834	0,000	Valid
	X1.2	0,836	0,000	Valid
	X1.3	0,787	0,000	Valid
	X1.4	0,837	0,000	Valid
	X1.5	0,709	0,000	Valid
	X1.6	0,687	0,000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pada **Tabel 3.2**, seluruh item pada variabel Sarana Pariwisata ( $X_1$ ) memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,6$  dan signifikansi (Sig.) = 0,000, yang berarti seluruh

Annisa Lainy Agnia, 2025

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item dinyatakan valid. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Sarana Pariwisata telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Prasarana Pariwisata

Variabel	No Item	r <sub>hitung</sub>	Sig.	Kriteria
Prasarana Pariwisata (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,901	0,000	Valid
	X2.2	0,864	0,000	Valid
	X2.3	0,772	0,000	Valid
	X2.4	0,836	0,000	Valid
	X2.5	0,889	0,000	Valid
	X2.6	0,901	0,000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada **Tabel 3.3**, seluruh item pada variabel Prasarana Pariwisata (X<sub>2</sub>) memiliki r hitung > 0,6 dan Sig. = 0,000, sehingga seluruh item (X2.1 hingga X2.6) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan

Variabel	No Item	r <sub>hitung</sub>	Sig.	Kriteria
Kepuasan Wisatawan (Y)	Y.1	0,895	0,000	Valid
	Y.2	0,933	0,000	Valid
	Y.3	0,890	0,000	Valid
	Y.4	0,887	0,000	Valid
	Y.5	0,949	0,000	Valid
	Y.6	0,808	0,000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pada **Tabel 3.4**, seluruh item pada variabel Kepuasan Wisatawan (Y) memiliki r hitung > 0,6 dan Sig. = 0,000, sehingga item Y.1 hingga Y.6 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Sebagaimana tercantum dalam **Tabel 3.2**, **3.3**, dan **3.4** hasil uji validitas yang melibatkan 40 orang responden dengan 18 butir pertanyaan untuk menguji

Annisa Lainy Agnia, 2025

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

indikator kuesioner menunjukkan bahwa variabel  $X_1, X_2$ , dan  $Y$  dianggap valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ , yaitu 0,312 dan nilai signifikansi kurang dari 0,005.

## 2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil selama proses pengumpulan informasi. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang serupa saat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* karena perhitungannya sederhana, diterima secara umum, dan cocok digunakan untuk berbagai macam skala pengukuran.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varians total.

gunakan untuk menilai tingkat reliabilitas

instrumen. Jika nilai alpha  $< 0.050$  realibilitas tergolong rendah. Nilai alpha antara 0.050 alpha  $< 0.070$  menunjukkan reliabilitas sedang atau moderat. Sedangkan alpha 0.070 keatas maka reliabilitas memadai. Selanjutnya, jika nilai alpha berada diatas 0,80, maka instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan jika nilainya melampaui 0,90, maka reliabilitasnya dianggap sangat baik atau sempurna. Sebaliknya, semakin rendah nilai alpha, menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak butir dalam instrumen yang kurang reliabel. Sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai skor *Cronbach's Alpha* melebihi  $> 0,60$ .

Annisa Lainy Agnia, 2025

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sarana Pariwisata ( $X_1$ )	0,868	Reliabel
Prasarana Pariwisata ( $X_2$ )	0,930	Reliabel
Kepuasan Wisatawan (Y)	0,948	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 3.5**, diperoleh jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y memenuhi kriteria nilai *Cronbach's Alpha* karena masing-masing menghasilkan nilai  $\geq 0,60$  yakni 0,868, 0,930, 0,948, yang secara keseluruhan diatas angka minimum.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data menjadi bagian penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2021), observasi memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Metode ini dilakukan dengan cara datang langsung ke tempat penelitian untuk mengamati. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

#### 3.5.2 Kuesioner

Salah satu teknik yang efisien dan sistematis dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kuesioner menjadi alat yang

Annisa Lainy Agnia, 2025

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

efisien, terutama saat melibatkan responden dalam jumlah besar, karena mampu menghemat waktu, biaya, serta memudahkan proses analisis data.

Distribusi kuesioner dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan bersifat terstandarisasi, karena seluruh responden menerima pertanyaan yang sama, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui tanggapan responden secara langsung. Selain itu, responden cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap informasi khusus yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

### 3.5.3 Skala Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbasis *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2021), pengukuran variabel dilakukan melalui angket yang diberikan kepada responden dengan menggunakan *skala Likert*. Skala ini berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi baik individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Oleh karena itu, penerapan *Skala Likert* dalam kuesioner memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif yang mencerminkan persepsi dan sikap responden terhadap variabel yang sedang dianalisis.

Melalui penerapan skala Likert, variabel yang diteliti dibagi ke dalam beberapa indikator. Indikator tersebut menjadi acuan dalam merancang butir instrumen, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Skala Model Likert

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Netral	N	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2021

Annisa Lainy Agnia, 2025

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Proses penelitian kuantitatif mencakup langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan studi. Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa tahapan tersebut meliputi:

1. Menentukan permasalahan yang akan diteliti.
2. Menelaah literatur yang relevan.
3. Merumuskan hipotesis untuk diuji.
4. Menyusun desain penelitian dan mengumpulkan data dengan instrumen yang sesuai.
5. Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.
6. Menyimpulkan hasil analisis serta memberikan saran berdasarkan temuan.

### **3.7 Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh informasi dari responden berhasil dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2021), Proses analisis data dilakukan setelah seluruh data dari berbagai sumber berhasil dikumpulkan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menelaah serta memahami setiap variabel yang diteliti.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Tujuan dari analisis deskriptif adalah menyusun data yang telah dikumpulkan secara terstruktur dan mudah dipahami. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam statistik, analisis deskriptif merupakan teknik yang berfungsi untuk merangkum, menyusun, serta menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai data, tanpa melakukan penarikan kesimpulan terhadap populasi secara luas.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

### 3.7.2 Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan langkah krusial dalam proses analisis data guna memastikan bahwa data memiliki sebaran yang bersifat normal. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa uji ini digunakan untuk menilai apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan demikian, uji normalitas perlu dilakukan agar data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik, sehingga hasil penelitian bisa dianalisis dengan tepat dan valid. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi data populasi dianggap normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka data populasi tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan terikat dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut Theim dkk. (2021), hubungan antara dua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi pada uji linearitas kurang dari 0,05. Namun, asumsi linearitas dianggap terpenuhi ketika nilai *deviation from linearity* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

#### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2021), model regresi yang ideal tidak menunjukkan adanya hubungan korelatif antara variabel independen. Diagnosa multikolinearitas biasanya dilakukan dengan menilai nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolrance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10,0$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

b. Jika nilai *tolrance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10,0$  maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi tidak sama. Menurut Sugiyono (2021), pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui uji Glesjer yang dilakukan secara manual, dengan menggunakan rumus  $resabs = abs(resid)$ , yaitu meregresikan nilai absolut dari residual berdasarkan kriteria tertentu.

- Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka tidak ada tanda heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Regresi Linear Berganda

Duli (2019) mengemukakan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, di mana satu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam permasalahan asosiatif yang melibatkan hubungan kausal, metode statistik yang diterapkan adalah regresi linier berganda, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots + e$$

Penjelasan:

- y = Tingkat kepuasan pengunjung
- X<sub>1</sub> = Fasilitas sarana
- X<sub>2</sub> = Fasilitas prasarana
- a = Nilai konstanta (nilai y saat x = 0)
- b = Koefisien regresi (menunjukkan arah dan besar pengaruh)
- e = Residu acak

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Annisa Lainy Agnia, 2025

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Menurut Sugiyono (2021), hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Sementara itu, pengujian hipotesis adalah proses dalam penelitian untuk menentukan apakah data sampel memberikan cukup bukti guna menerima atau menolak suatu dugaan mengenai populasi secara keseluruhan.

#### 1) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel sarana ( $X_1$ ) dan prasarana pariwisata ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel kepuasan wisatawan ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2021), uji T atau analisis parsial dilakukan untuk menilai hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mengontrol variabel independen lainnya agar tetap konstan.

Untuk memperoleh nilai t tabel, langkah awal adalah menghitung derajat kebebasan ( $df = n - k$ ), kemudian mencocokkannya dengan tabel distribusi-t pada tingkat signifikansi 10%. Setelah itu, nilai t hitung dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Total jumlah sampel

$r^2$  = Nilai koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

## 2) Uji F (Simultan)

Pengujian signifikansi model sangat penting untuk memastikan bahwa model yang dibangun benar-benar dapat menjelaskan hubungan antara variabel. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menilai apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat serta untuk menilai kelayakan model regresi. Uji ini juga berguna dalam menentukan signifikansi atau linearitas hubungan regresi. Penilaian dilakukan melalui nilai F atau berdasarkan tingkat signifikansi (sig).

Untuk menentukan nilai F tabel, terlebih dahulu perlu dihitung derajat kebebasan, yaitu  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ . Nilai tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel distribusi F pada tingkat signifikansi 10% atau  $\alpha = 0,10$ . Setelah itu, nilai F hitung dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi berganda

$n$  = Ukuran sampel

$k$  = Banyaknya variabel

Ketentuan pengambilan keputusan:

- a. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Bab ini telah menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji pengaruh sarana dan prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata Nabawadatala. Mulai dari pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis yang digunakan, seluruhnya dirancang untuk memperoleh hasil yang valid dan relevan.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)